

Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Singkat Berbasis Tik Tok sebagai Media Penguatan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMPN 3 Lelea

Neng Enon¹, Endah Robiatul Adawiyah²

^{1,2} STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

Received : 4 Januari 2026, Revised : 12 Januari 2026, Published : 27 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Neng Enon

E-mail: nengenon24101998@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital serta media sosial, terutama TikTok, telah mendesak perubahan dalam cara orang berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Platform ini, dengan format videonya yang singkat, memberikan peluang besar sebagai sarana pendidikan. Tetapi, ada juga tantangan yang muncul dari konten negatif yang tidak terkelola. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat karakter akhlakul karimah siswa di SMPN 3 Lelea melalui program pelatihan untuk membuat konten edukasi singkat memanfaatkan TikTok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peserta dalam pelatihan terdiri dari 30 siswa yang dipilih berdasarkan minat dan potensi mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) pemberian edukasi mengenai nilai-nilai akhlakul karimah dan etika dalam bermedia sosial, (2) pelatihan teknis untuk membuat konten (pembuatan skrip, pengambilan gambar, dan proses editing) menggunakan fitur yang ada di TikTok, dan (3) pendampingan serta evaluasi setelah pelatihan selesai. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran di kalangan siswa untuk memanfaatkan media sosial secara positif. Konten yang dihasilkan, seperti video tentang toleransi, kejujuran, dan tata krama, memperoleh umpan balik yang baik dari komunitas sekolah. Oleh karena itu, pelatihan ini terbukti efektif sebagai cara inovatif untuk menginternalisasi dan memperkuat karakter di kalangan generasi muda dalam era digital.

Kata kunci - tiktok, konten edukasi, akhlakul karimah, karakter siswa, media sosial

Abstract

The ways individuals share information and interact have been significantly reshaped by the rise of digital technologies and social media platforms, notably TikTok. This platform, recognized for its brief video format, presents considerable prospects as an avenue for learning. Nevertheless, it also introduces obstacles given the proliferation of harmful content that lacks oversight. This Activity endeavors to enhance the akhlakul karimah (exemplary morals) of pupils at SMPN 3 Lelea by means of an instructional initiative centered on generating brief educational material utilizing TikTok. A qualitative methodology was applied, incorporating observations, discussions, and examination of relevant documents. The program involved thirty students chosen according to their inclinations and capabilities. The implementation of the initiative unfolded in three phases: (1) imparting knowledge regarding akhlakul karimah principles and ethical conduct in online platform utilization, (2) practical instruction in content creation, encompassing script composition, video capture, and post-production techniques employing TikTok functionalities, and (3) guidance and assessment subsequent to the instructional sessions. The results suggest a greater comprehension and mindfulness among students concerning the constructive utilization of online platforms. The created content, exemplified by videos emphasizing virtues such as tolerance, integrity, and decorum, garnered favorable responses from the educational institution's members. Consequently, this educational endeavor demonstrated its efficacy as a forward-thinking strategy to instill and reinforce character development within the younger demographic in the current digital age.

Keywords - tiktok, learning material, akhlakul karimah, moral development of students, online platforms

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Enon, N., & Adawiyah, E. R. (2026). *Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Singkat Berbasis Tik Tok sebagai Media Penguatan Karakter Akhlakul Karimah Siswa SMPN 3 Lelea*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3282 - 3291. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1009>
Copyright ©2026 Neng Enon, Endah Robiatul Adawiyah

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penggunaan media sosial, khususnya TikTok, di kalangan remaja menghadirkan tantangan dan kesempatan yang signifikan dalam pengembangan karakter. Statistik menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aktif TikTok adalah generasi Z, yang berada pada usia siswa dari sekolah menengah pertama. Platform ini, dengan format video yang singkat dan mudah dibagikan, memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir dan tindakan penggunanya secara luas. Namun, sayangnya banyak konten yang beredar tidak mencerminkan nilai-nilai etika dan moral, bahkan bisa bersifat negatif, seperti penyebaran informasi palsu atau perilaku yang tidak pantas. Di sisi lain, TikTok memiliki potensi sebagai alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan positif. Dengan format yang menarik dan mudah diakses, nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun, bisa disajikan dalam bentuk konten yang relevan dan menarik minat siswa. Dengan mendorong siswa untuk membuat konten yang positif, mereka bukan hanya terlindungi dari dampak negatif media sosial, tetapi juga berperan sebagai penyebar kebaikan. Oleh karena itu, PKM ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis kepada siswa SMPN 3 Lelea agar mereka dapat menghasilkan konten edukatif yang berlandaskan akhlakul karimah, sehingga media sosial dapat berfungsi sebagai platform yang mendukung penguatan karakter. Bukan hanya itu siswa bisa dapat lebih memanfaatkan sosial media untuk sistem pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital dan platform media sosial saat ini memberikan dampak besar pada kehidupan generasi muda, terutama remaja. Di antara berbagai aplikasi sosial, TikTok menjadi salah satu yang paling digemari oleh pelajar. Video-video pendek yang disajikan dengan cara yang kreatif, interaktif, dan mudah diakses membuat aplikasi ini sangat disukai oleh siswa SMP. Namun, penggunaan TikTok yang begitu intens sering kali berfungsi hanya sebagai sarana hiburan, dan berpotensi mengakibatkan konsekuensi negatif seperti penurunan konsentrasi belajar, munculnya perilaku konsumtif, serta paparan konten yang kurang mendidik. Kondisi ini memerlukan upaya serius untuk membimbing penggunaan TikTok dengan cara yang bijak, produktif, dan mendidik.

Selain itu, pendidikan karakter merupakan elemen yang krusial yang harus ditanamkan sejak dini kepada para siswa. Nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama, adalah landasan penting dalam membentuk pribadi yang bermoral baik. Kenyataan menunjukkan bahwa tantangan globalisasi dan cepatnya arus informasi sering kali mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai moral tersebut. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat menggabungkan pendidikan karakter dengan media yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pelatihan untuk membuat konten edukasi singkat berbasis Tik Tok menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diberikan keterampilan literasi digital dan kreativitas dalam menciptakan konten, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran, nilai-nilai moral dapat disajikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan gaya belajar generasi Z. Selain itu, konten yang dihasilkan oleh siswa dapat menjadi alat penyebaran pesan positif kepada rekan sebaya, sehingga memperluas dampak pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-R) ini dilaksanakan di SMPN 3 Lelea dengan tujuan memberikan pelatihan kepada siswa dalam menciptakan konten edukasi singkat berbasis Tik Tok sebagai alat penguatan karakter akhlakul karimah. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menggunakan media sosial secara produktif serta menumbuhkan semangat mereka dalam meneladani dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan melalui dunia digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada komunitas ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif semua pihak yang ikut serta, termasuk siswa, guru, dan tim pengabdian, dalam setiap tahap kegiatan. Berbeda dengan penelitian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tradisional yang sering menempatkan masyarakat atau peserta hanya sebagai objek, PAR justru menekankan prinsip kesetaraan, kerja sama, dan pemberdayaan, sehingga peserta tidak hanya sekadar penerima manfaat, melainkan juga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan akan lebih dari sekadar transfer pengetahuan teknis, tetapi juga dapat memunculkan perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran kritis dalam penggunaan media sosial secara positif, terutama TikTok, untuk memperkuat nilai-nilai akhlak mulia.

Secara praktis, penerapan metode PAR dalam kegiatan PKM ini dilakukan melalui lima tahap utama, yaitu: identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi-refleksi, dan evaluasi serta tindak lanjut.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah. Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Dari hasil percakapan, terungkap bahwa sebagian besar siswa SMPN 3 Lelea sering menggunakan TikTok, tetapi lebih cenderung untuk hiburan yang konsumtif. Potensi platform ini sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, pihak sekolah juga menunjukkan pentingnya upaya pengembangan karakter siswa, khususnya mengenai akhlak yang baik, di tengah banyaknya pengaruh negatif dari media sosial. Dari sini, rumusan masalah muncul bahwa diperlukan program pelatihan yang dapat mengintegrasikan penggunaan TikTok sebagai media edukasi sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai karakter Islami.

Tahap kedua adalah perencanaan tindakan. Pada tahap ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan strategi kegiatan yang berfokus pada pembelajaran partisipatif. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan metode yang akan digunakan. Materi pelatihan mencakup dua aspek utama, yaitu pemahaman konseptual tentang akhlakul karimah (jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai) serta keterampilan teknis untuk membuat konten edukatif singkat berbasis Tik Tok (ideasi, penulisan naskah singkat, teknik perekaman, pengeditan sederhana, hingga publikasi). Selain itu, tim juga membuat modul pelatihan, menyiapkan peralatan pendukung (kamera ponsel, aplikasi editing), serta menyusun jadwal yang disesuaikan dengan kegiatan belajar siswa.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan. Pelatihan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terbagi dalam beberapa sesi. Sesi pertama berfokus pada peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berinteraksi di dunia digital. Pada sesi kedua, siswa diperkenalkan dengan teknik pembuatan konten edukatif di TikTok, mulai dari mengumpulkan ide hingga teknik editing dasar. Sesi ketiga adalah praktik langsung, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menghasilkan konten edukasi singkat yang mencerminkan nilai-nilai karakter Islami. Karya yang dihasilkan kemudian dipresentasikan pada sesi keempat untuk didiskusikan bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan belajar sambil melakukan agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkan keterampilan secara langsung.

Tahap keempat adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mencatat tingkat keterlibatan siswa, kreativitas dalam membuat konten, serta kemampuan mereka dalam menginternalisasi pesan akhlakul karimah ke dalam karya yang dihasilkan. Setelah seluruh sesi selesai, dilakukan refleksi bersama guru dan siswa untuk menilai efektivitas metode, kendala yang dihadapi, serta pengalaman yang didapatkan.

Pendekatan metode ini menggunakan studi kasus yang diterapkan dalam program PKM ini bersifat kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu masalah menggunakan data observasi dan wawancara kepada siswa, yang memusatkan perhatian pada pemahaman yang mendalam mengenai perubahan perilaku serta penyerapannya nilai-nilai oleh para siswa. Kegiatan ini berlangsung dalam tiga tahap utama:

Tahap pertama Sosialisasi dan Pemberian Edukasi: Tim yang bertanggung jawab memberikan wawasan tentang signifikansi karakter akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari serta etika penggunaan media sosial yang baik dan bertanggung jawab. Sebelum ke workshop kita mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa dalam pembuatan video edukasi yang menggunakan platform tiktok.

Tahap kedua Workshop Teknik: Para siswa di perkenalkan serta diajarkan cara untuk membuat konten TikTok, dimulai dari penulisan skrip yang singkat dan jelas, teknik pengambilan gambar yang menarik, hingga proses edit menggunakan fitur yang terdapat di aplikasi TikTok. Materi yang

ditekankan adalah cara menyajikan pesan-pesan moral dalam bentuk video yang kreatif dan menarik untuk menjadi edukasi serta referensi bagi yang menonton nanti dan bisa menjadi edukasi bagi sekolah lain

Tahap ketiga Pendampingan dan Penilaian: Setelah sesi pelatihan, kita tetap mendampingi siswa dalam proses publikasi konten yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan menganalisis tanggapan dari komunitas sekolah (seperti jumlah suka, komentar, dan bagikan), serta melakukan wawancara dengan siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah telah terwujud dan terimplementasikan dengan baik. dan meninjau video yang telah di buat apakah ada unsur pembelajaran yang dapat diambil apa tidak. Refleksi ini menjadi suatu forum interaktif yang memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk mengungkapkan pendapat, kritik, dan saran perbaikan demi kelangsungan program.

Proses terakhir adalah penilaian dan langkah selanjutnya. Penilaian dilakukan dengan dua metode, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan selama pelatihan berlangsung untuk memastikan peserta didik memahami materi dan dapat mengikuti tiap sesi dengan baik. Sementara penilaian sumatif dilaksanakan di akhir kegiatan guna mengevaluasi pencapaian program secara keseluruhan, termasuk peningkatan pemahaman siswa tentang akhlakul karimah, kemampuan untuk membuat konten edukasi singkat, serta perubahan sikap mereka terhadap pemanfaatan Tik Tok secara positif. Sebagai langkah lanjut, sekolah diarahkan untuk membentuk komunitas kreator konten edukasi di kalangan siswa. Komunitas ini diharapkan dapat memproduksi konten positif secara berkelanjutan, sekaligus menjadi tempat internalisasi nilai karakter secara konsisten di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penerapan metode PAR dalam kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan produk berupa konten edukatif berbasis TikTok, tetapi juga membangun kesadaran kritis siswa tentang pentingnya memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang bermanfaat. Lebih dari itu, kegiatan ini juga memperkuat kerjasama antara guru, siswa, serta tim pengabdian dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang partisipatif, kreatif, dan relevan dengan tantangan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa siswa di SMPN 3 Lelea memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap pembuatan konten digital terutama dalam hal pembelajaran. Mereka tidak hanya fasih dalam teknik pembuatan video, tetapi juga menunjukkan imajinasi dalam menyampaikan pesan-pesan moral ini menumbuhkan semangat dalam belajar serta dalam memanfaatkan gadget di era digital. Beberapa contoh konten yang dihasilkan termasuk video pendek yang mengangkat tema membantu teman yang mengalami kesulitan, adab pada orang tua, berperilaku jujur, serta mengucapkan terima kasih dan menjaga kebersihan sekolah. Tanggapan dari pihak sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa konten-konten yang dibuat mendapat sambutan yang baik. Siswa lain yang tidak mengikuti pelatihan pun terinspirasi untuk membuat konten yang sama. Ini menandakan bahwa metode pelatihan ini berhasil menghasilkan dampak positif yang meluas. Secara kualitatif, hasil wawancara dengan peserta pelatihan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkan platform digital untuk tujuan yang baik, yang membangun dan menjadi inspirasi sekolah dan siswa lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung adalah pelatihan pembuatan konten edukasi singkat menggunakan platform TikTok sebagai alat penguatan karakter akhlakul karimah yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Lelea, melibatkan siswa dari kelas VIII dan IX. Pelatihan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, yang mencakup penyampaian materi terkait dengan literasi digital, nilai-nilai akhlakul karimah, serta potensi media sosial dalam dunia pendidikan; demonstrasi mengenai proses pembuatan konten edukasi singkat di TikTok; praktik langsung produksi video oleh para siswa; diakhiri dengan hasil karya yang dihasilkan.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman di kalangan siswa terkait pemanfaatan media sosial secara positif. Sebelum program ini dilaksanakan, mayoritas siswa menggunakan TikTok sebatas hiburan semata dan belum menyadari akan potensi edukatif yang dimilikinya. Melalui pre-test, didapatkan informasi bahwa pemahaman dasar siswa hanya mencapai kira-kira 35%. Namun, setelah mengikuti sesi penyampaian materi, pemahaman mereka mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas pelatihan ini berhasil

memperluas pandangan siswa mengenai pentingnya media sosial sebagai alat untuk belajar dan internalisasi nilai-nilai karakter yang baik.

Dalam sesi praktik, siswa mendapatkan pelatihan untuk memproduksi video edukasi singkat selama 30–60 detik yang mengangkat tema akhlakul karimah, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian sosial. Aktivitas ini menstimulasi kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan moral melalui media yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Dari 6 kelompok yang terbentuk, sebanyak 85% mampu menghasilkan video yang sesuai dengan tema dan layak untuk dipublikasikan. Berbagai fitur TikTok seperti teks, musik latar, dan efek visual dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat diarahkan untuk mencurahkan nilai-nilai karakter dengan cara yang kreatif lewat konten digital. Selain penguasaan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada penguatan nilai akhlakul karimah. Proses diskusi kelompok dan penciptaan video mendorong siswa untuk merenungkan sikap sehari-hari mereka dengan mengacu pada nilai-nilai positif. Banyak siswa yang mengaku merasa lebih termotivasi untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama setelah menghasilkan konten yang menampilkan nilai-nilai tersebut, karena mereka merasa berkewajiban menjadi contoh bagi teman-teman sebayanya. Dengan begitu, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan karya dalam bentuk konten edukasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi pembentukan karakter positif dalam diri siswa.

Antusiasme siswa terhadap kegiatan ini sangat luar biasa. Peserta yang biasanya pasif selama proses pembelajaran kemudian menjadi lebih aktif, berkat penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa penerapan Tik Tok sebagai alat pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik generasi Z yang menyukai konten singkat, visual, dan interaktif. Meski begitu, pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari tantangan, seperti adanya keterbatasan perangkat (smartphone) untuk beberapa siswa serta akses internet yang tidak selalu stabil. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan penerapan sistem kerja kelompok agar siswa tetap bisa berkontribusi secara aktif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini sukses mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memberikan siswa keterampilan dalam menggunakan TikTok sebagai alat edukasi sekaligus menginternalisasi nilai akhlakul karimah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jika diarahkan dengan baik, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-R) ini menerapkan pendekatan yang partisipatif dan edukatif dengan jenis pelatihan (workshop). Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMPN 3 Lelea, yang dipilih secara sengaja karena mereka berada pada fase remaja awal dan aktif menggunakan media sosial, terutama TikTok. Terdapat 30 siswa yang berpartisipasi, mereka dibagi ke dalam 6 kelompok kecil untuk mempermudah proses praktik pembuatan konten.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah. Pertama, langkah persiapan yang terdiri dari koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi pelatihan, serta penyediaan alat pendukung seperti laptop, proyektor, dan panduan pembuatan konten edukatif. Kedua, langkah penyampaian materi, yang mencakup penjelasan tentang literasi digital, peran media sosial dalam pendidikan, serta penguatan nilai akhlakul karimah yang menjadi tema utama dalam konten yang dihasilkan. Ketiga, langkah demonstrasi, di mana tim pelaksana menunjukkan langsung proses pembuatan video edukasi singkat berbasis Tik Tok mulai dari perencanaan ide, penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga pengeditan sederhana menggunakan fitur yang ada di aplikasi TikTok.

Langkah keempat adalah praktik mandiri yang dilakukan oleh siswa, yaitu kelompok membuat konten edukasi singkat berdurasi 30–60 detik dengan tema nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap hormat kepada guru maupun orang tua. Pada tahap ini, tim pelaksana bertindak sebagai pendamping dan fasilitator, memberikan bimbingan teknis serta arahan agar pesan moral dapat disampaikan dengan jelas. Selanjutnya, pada langkah kelima terdapat presentasi karya dan evaluasi, di mana setiap kelompok menayangkan video yang telah mereka buat, kemudian menerima umpan balik dari tim pelaksana dan guru pendamping. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterampilan siswa dalam memanfaatkan fitur TikTok secara kreatif dan kesesuaian konten dengan tema akhlakul karimah, serta secara kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test mengenai pemahaman siswa terhadap literasi digital dan nilai karakter.

Metode pendampingan dan evaluasi ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mengalami proses refleksi mengenai pentingnya penguatan karakter

melalui media sosial. Dengan cara ini, kegiatan PKM-R ini tidak hanya menghasilkan keterampilan pembuatan konten edukatif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan perilaku positif siswa di kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi digital.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan konten edukasi singkat menggunakan platform TikTok sebagai sarana penguatan karakter akhlakul karimah di SMPN 3 Lelea difokuskan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Sasaran yang telah ditetapkan dari awal program tidak hanya berorientasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya akhlakul karimah, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam menciptakan konten edukasi yang berbasis media digital. Pendekatan ini sesuai dengan paradigma pengabdian kepada masyarakat melalui Participatory Action Research (PAR), yang menjadikan peserta sebagai aktor aktif dalam proses pembelajaran serta perubahan sosial.

Dengan lebih rinci, sasaran yang ditetapkan dalam program ini mencakup lima hal utama: (1) jumlah peserta dan keaktifan siswa; (2) peningkatan pemahaman tentang nilai akhlakul karimah; (3) penguasaan keterampilan teknis dalam produksi konten edukatif di TikTok; (4) dihasilkannya produk berupa konten edukasi singkat yang bisa dipublikasikan; dan (5) terwujudnya keberlanjutan program melalui komunitas kreator yang terdiri dari siswa.

Setelah program diimplementasikan, hasil yang diperoleh menunjukkan pencapaian yang cukup berarti. Dari segi jumlah dan partisipasi, kegiatan ini berhasil melibatkan 22 siswa sebagai peserta aktif, sesuai dengan target awal. Dalam aspek pengetahuan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terkait nilai akhlakul karimah, yang dibuktikan oleh hasil refleksi akhir yang mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan adab. Dari segi keterampilan teknis, sebagian besar siswa mampu menguasai langkah-langkah dasar dalam pembuatan konten, dimulai dari ide, penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga editing yang sederhana.

Sebuah produk nyata dalam bentuk konten edukasi juga sukses dihasilkan, dengan total lima konten singkat yang dibuat dalam kelompok kecil. Konten tersebut berisi pesan moral antara lain tentang kejujuran dalam mengisi soal ulangan, adab kepada orangtua, kebersihan lingkungan membuang sampah pada tempatnya, dan saling membantu/menolong antar teman, dan tidak boleh membully teman.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil memenuhi target baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tetapi juga memberikan dampak keberlanjutan yang diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa dalam jangka Panjang serta mampu memanfaatkan sosial media untuk belajar dan kreatif di dalam pengeditan video.

Tabel 1. Indikator Target dan Hasil Kegiatan PKM

Aspek Target	Target Yang Ditetapkan	Hasil Yang Dicapai	Keterangan Capaian
Jumlah peserta	30 siswa SMPN 3 Lelea mengikuti kegiatan secara aktif	22 siswa berpartisipasi penuh dalam seluruh rangkaian pelatihan	Target tercapai

Keberlanjutan Program Terbentuk komunitas atau kelompok kecil siswa kreator konten edukatif di sekolah Guru pendamping dan siswa berkomitmen membentuk tim kreatif siswa untuk produksi konten positif secara berkelanjutan Target tercapai dan berkembang.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh sasaran program berhasil dicapai dengan baik, bahkan beberapa elemen, seperti jumlah materi pendidikan yang dibuat, memenuhi target yang ditentukan sebelumnya. Selain dari aspek kuantitatif, program ini juga sukses dalam meningkatkan motivasi internal siswa untuk memanfaatkan TikTok dengan cara yang positif dan mendidik. Keberhasilan dalam kegiatan ini didukung oleh semangat siswa, bantuan dari guru pendamping, serta pendekatan yang partisipatif, yang membuat siswa merasa senang karena ikut terlibat. Dalam konteks akademis, pencapaian ini dapat dijadikan bukti bahwa platform media sosial yang partisipasi siswa di setiap fase kegiatan menunjukkan efektivitas metode PAR dalam mengembangkan kesadaran kritis dan keterampilan praktis secara bersamaan.



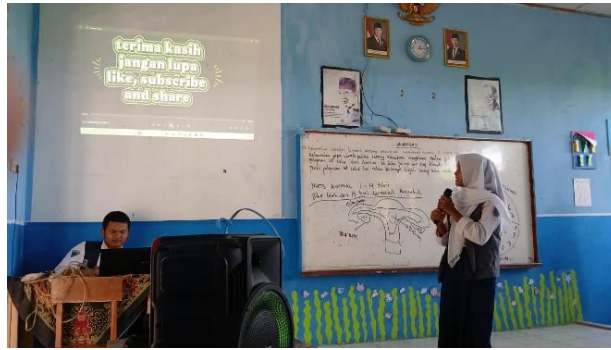
Gambar 1. Pemaparan materi dalam acara workshop



Gambar 2. Foto bersama setelah selesai acara workshop



Gambar 3. Pengeditan film



Gambar 4. Presentasi siswa dalam menampilkan hasil film pendek

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan mengenai pembuatan konten edukasi singkat melalui TikTok telah terbukti berhasil sebagai sarana penguatan nilai karakter akhlakul karimah bagi siswa di SMPN 3 Lelea. Kegiatan ini tidak hanya turut meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk berperan sebagai agen perubahan yang konstruktif di dunia maya.

Pelatihan pembuatan konten edukasi singkat berbasis Tik Tok yang diselenggarakan oleh Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-R) di SMPN 3 Lelea terbukti ampuh dalam memperbaiki literasi digital dan memperkuat nilai akhlak baik siswa. Proses yang melibatkan pendidikan nilai, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan penilaian ini berhasil mengubah cara pandang siswa terhadap media sosial, yang awalnya dianggap sebagai hiburan menjadi alat pendidikan yang bermanfaat.

Implementasi program menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pengertian siswa mengenai etika digital serta nilai akhlak mulia, yang bisa dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test serta kualitas konten video yang dihasilkan. Sebagian besar kelompok berhasil membuat video edukasi dengan tema kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan rasa hormat, yang mendapatkan respons positif dari lingkungan sekolah. Di samping itu, siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan fitur-fitur TikTok, sehingga pesan moral dapat disampaikan dengan cara yang menarik, mudah dimengerti, dan relevan untuk generasi mereka. Lebih jauh lagi, kegiatan ini berkontribusi pada perubahan sikap siswa, di mana mereka menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Semangat dan partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital yang dekat dengan kehidupan mereka adalah strategi yang sukses dalam pendidikan karakter.

Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam membuat konten, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia di era digital. Ke depan, keberlanjutan program melalui pendampingan yang teratur dan integrasi ke dalam proses pembelajaran di sekolah sangat disarankan agar dampak positif yang ditimbulkan dapat meluas dan bertahan lama.

Saran

Bagi Sekolah: Disarankan agar sekolah menjadikan pelatihan pembuatan konten edukasi singkat yang berfokus pada TikTok sebagai bagian dari program rutin yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler atau literasi digital. Dengan cara ini, sekolah dapat secara terus-menerus membimbing siswa untuk memanfaatkan media sosial dengan cara yang positif dan produktif.

Bagi Guru: Guru diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator yang aktif dan pendamping dalam mengawasi serta membimbing kreativitas siswa dalam menciptakan konten digital. Selain itu, guru juga harus menanamkan pemahaman bahwa semua konten yang dibuat harus mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah agar media sosial benar-benar berfungsi sebagai alat pendidikan karakter.

Bagi Siswa: Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka dengan tetap menjaga dan menerapkan nilai akhlakul karimah dalam semua aktivitas di media sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang positif dengan menciptakan dan menyebarkan konten edukatif yang bermanfaat bagi teman-teman sebaya dan masyarakat secara umum.

Bagi Masyarakat: Masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan aktif untuk mengawasi serta memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial. Kerjasama antara

keluarga dan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digital digunakan dengan cara yang bijaksana, sehat, serta mendukung pembentukan karakter generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, yang telah membimbing dan memberikan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Ni Putu Rara, Ni Luh Eka Muliantini, & Kadek Mytha Nindya Mahaputri, K.M.N. (2024). Melangkah Digital: Peran Gen-Z Dalam Mempromosikan Kebudayaan Dan Kearifan Lokal Melalui Tiktok Di Tengah Kemajuan Teknologi Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (Pilar) 4* (2024): 492-507.
- Ahyati, Auli Ihza, Nayla Rizqiyah, and Yusuf Tri Herlambang, Y.T. (2024). Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi 1.2* (2024): 81-89.
- Afifah, Nadia, and Septi Kuntari. (2025). Peran media sosial dalam pembentukan identitas sosial gen z di aplikasi Tiktok dan Instagram. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3) 4409-4415.
- Agustyn, Izza Nabilah. (2022). Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4)
- Bakistuta, Elsa Totti, and Muhammad Abduh. (2023). Dampak media sosial tiktok terhadap tindak tutur siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201-1217.
- Hafifah, Salwa Nur, Dian Alfia Purwandari, and Nandi Kurniawan. (2024). Perubahan Perilaku Sosial Siswa Pengguna Media Sosial Tik-Tok di SMPN 222 Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3877-3887.
- Hafifah, Satya, et al. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 326-340.
- Ihza, Muhammad Mahbub, *Jumadi Jumadi, and Adrie Satrio*. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105-121.
- Idaningrum, Jasmin. (2024). Pengaruh platform tik tok terhadap akhlakul karimah siswa di SMK Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Kusumamurti, Dea, et al. Dampak Media Sosial'tiktok'terhadap Nilai-Nilai Kebngsaan Pada Gen Z. *JSSTEK-Jurnal Studi Sains dan Teknik*, 3(1), 141-153.
- Lovita, Leona, et al. (2023). Analisis pengaruh media sosial melalui aplikasi digital Tiktok sebagai media persuasif terhadap penerapan etika berkomunikasi pada mahasiswa. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 181-192.
- Mutiarani, Unika Putry, Iztiyaul Nur Karimah, and Yudistira Phrygian Syarafa. (2024). Etika Komunikasi dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 204-215.
- Maharani, Ni Komang Trisna, I. Nengah Suastika, and Anak Agung Istri Dewi Adhi Utami. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dalam Kehidupan Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *edu society: jurnal pendidikan, ilmu sosial dan pengabdian kepada masyarakat*, 5(1), 545-552.
- Nafarin, Husin, and LIANA FISA. (2023). Akhlakul karimah. *Islamic Education*, 1(3), 247-258.
- Putra, Damar Andika, et al. (2023). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Perubahan Etika Remaja. *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, 1(1), 1-6.
- Rosyidah, Aulia Nurul, and Ismeirita Ismeirita. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34-44.
- Rahmawati, Lilik. (2024). Fenomena dan perilaku belanja online melalui Tiktok Shop pada Generasi Z perspektif konsumsi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1796-1806.
- Rahma, Fatikh, et al. (2024). Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94-103.

- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. (2022). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Siahaan, Chontina, Abdiel Putra Laia, and Donal Adrian. (2022). Studi literatur: Media sosial TikTok dan pembentukan karakter remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125.
- Salamah, Nailus. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlakul Karimah Pada Kalangan Remaja Di Desa Keude Unga Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Uddin, Badie, et al. (2024). Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7, 34-38.
- Wijaya, Ardiansyah, and Muktarruddin Muktarruddin. (2024). Gaya Komunikasi Akun Tiktok@msalbaniquotes dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam di Kalangan Gen-Z. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1966-1977.
- Wuwungam, Kyrie Eleison, Meity Dina Himpong, and Leviane Jackelin Hera Lotulung. (2022). Pemanfaatan media sosial tiktok sebagai sarana edukasi bagi mahasiswa. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).